

## The Influence Of Financial Digitalization On The Operational Efficiency Of Culinary Sector Msmes With Financial Literacy As A Mediating Variable

### Pengaruh Digitalisasi Keuangan Terhadap Efisiensi Operasional UMKM Sektor Kuliner Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Rozie Meidy <sup>1)</sup>; Siti Fatimatul Khasanah <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Study Program of Kewirausahaan, Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera

<sup>2)</sup> Study Program of Bisnis Digital, Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera

Email: <sup>1)</sup> [rozie@itms.ac.id](mailto:rozie@itms.ac.id); <sup>2)</sup> [sfkhasanah@itms.ac.id](mailto:sfkhasanah@itms.ac.id)

#### ARTICLE HISTORY

Received [24 Juni 2025]

Revised [30 Juli 2025]

Accepted [31 Juli 2025]

#### KEYWORDS

Operational Efficiency,  
Financial Digitalisation,  
Financial Literacy.

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Digitalisasi Keuangan terhadap Efisiensi Operasional UMKM Sektor Kuliner dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. Beberapa faktor utama yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini antara lain terbatasnya akses terhadap program pelatihan yang relevan, pemahaman atau literasi mengenai keuangan yang masih minim, keterbatasan sumber daya keuangan, serta infrastruktur teknologi yang belum memadai. Sampel dalam penelitian ini adalah 82 UMKM di sektor kuliner yang berada di Kabupaten Musi Rawas. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan metode analisis yang digunakan adalah metode persamaan Struktural Equation Modeling (SEM) menggunakan software Smart PLS 3.0. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama digitalisasi keuangan berpengaruh terhadap efisiensi operasional UMKM, hipotesis kedua digitalisasi keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan dan hipotesis ketiga digitalisasi keuangan melalui literasi keuangan berpengaruh terhadap efisiensi operasional UMKM.

#### ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of financial digitalization on the operational efficiency of culinary sector MSMEs with financial literacy as a mediating variable. Several key issues addressed in this research include limited access to relevant training programs, low levels of financial understanding or literacy, limited financial resources, and inadequate technological infrastructure. The sample in this study consists of 82 culinary MSMEs located in Musi Rawas Regency. Data collection was conducted using questionnaires, and the analytical method employed is Structural Equation Modeling (SEM) using Smart PLS 3.0 software. The results of the study indicate that the first hypothesis financial digitalization affects the operational efficiency of MSMEs is supported. The second hypothesis financial digitalization affects financial literacy is also supported. Furthermore, the third hypothesis financial digitalization through financial literacy affects the operational efficiency of MSMEs is accepted.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terus menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Salah satu sektor yang paling berkembang dalam ekosistem UMKM adalah sektor kuliner, yang memiliki daya tarik tinggi karena mudah diakses oleh pelaku usaha baru, memiliki pasar luas, dan cepat beradaptasi dengan tren. Namun, di balik pertumbuhan tersebut, UMKM sektor kuliner juga menghadapi tantangan serius dalam hal efisiensi operasional, pengelolaan keuangan, serta adaptasi teknologi. Banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengelola biaya, mengontrol stok, serta menyusun laporan keuangan yang akurat dan terstruktur. Tantangan ini semakin kompleks di era digital, ketika persaingan semakin ketat dan konsumen menuntut kecepatan serta transparansi dalam layanan.

Di sisi lain, transformasi digital telah membawa peluang besar melalui digitalisasi keuangan, yang mencakup penggunaan aplikasi kasir digital, *e-wallet*, QRIS, *software* akuntansi sederhana, hingga integrasi dengan *marketplace*. Transformasi digital telah memberikan pengaruh yang besar terhadap bidang profesi akuntansi (Gulin et al., 2019; Savić & Pavlović, 2023). Kehadiran teknologi digital mendorong terjadinya perubahan pada proses akuntansi serta pengambilan keputusan dalam akuntansi manajerial (Menne et al., 2022). Dengan adanya digitalisasi, tugas-tugas manual menjadi berkurang, sehingga akuntan dapat lebih fokus pada aktivitas yang bersifat strategis dan inovatif, yang pada akhirnya mendukung manajemen dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan menciptakan nilai bagi para pemegang saham (Aifuwa, 2020; Julianto et al., 2022). Selain itu, digitalisasi turut mengubah

lanskap industri keuangan serta metode transaksi perdagangan (Kumar, 2018). Perusahaan akuntansi kini juga telah diperkaya dengan perangkat digital, sistem berbagi pengetahuan, serta platform komunikasi yang lebih efisien (Bygren, 2016). Meski demikian, perkembangan ini menuntut para profesional untuk memiliki wawasan yang lebih luas tentang perusahaan sejenis serta meningkatkan kompetensi teknis mereka (Savić & Pavlović, 2023). Teknologi ini seharusnya mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, efisiensi operasional UMKM, mempercepat proses transaksi, mengurangi kesalahan pencatatan, memperkuat pengambilan keputusan bisnis, keandalan data, kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan kemudahan analisis keuangan. Digitalisasi dapat mengurangi beban administratif yang sebelumnya memakan waktu dan sumber daya yang signifikan (Asyik et al., 2022).

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua UMKM mampu memanfaatkan digitalisasi ini secara optimal (Pinnarwan, 2020). Banyak pelaku UMKM yang hanya menggunakan sebagian kecil fitur digital yang tersedia, atau bahkan tidak menggunakannya sama sekali karena keterbatasan literasi keuangan dan teknologi. Hal ini mengindikasikan adanya celah kompetensi, terutama dalam pengelolaan keuangan, yang menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan adopsi digitalisasi keuangan dan pemahaman mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan bagian penting dari modal manusia yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak. Literasi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman terhadap berbagai aspek keuangan seperti pengeluaran, menabung, berinvestasi, hingga melakukan pinjaman, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup (Matemane, 2018). UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu meraih tujuan usahanya, memiliki arah pengembangan bisnis yang jelas, serta dapat bertahan di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil (Yuniarta & Purnamawati, 2020).

Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi akuntansi di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menghadapi berbagai kendala dan belum mencapai tingkat optimal. Beberapa faktor utama yang menjadi penghambat antara lain terbatasnya akses terhadap program pelatihan yang relevan, pemahaman atau literasi mengenai keuangan yang masih minim, keterbatasan sumber daya keuangan, serta infrastruktur teknologi yang belum memadai. Kondisi ini menegaskan perlunya dilakukan analisis yang lebih mendalam guna menilai sejauh mana penerapan digitalisasi akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dan kualitas pelaporan keuangan UMKM, sekaligus mengidentifikasi determinan yang memengaruhi tingkat keberhasilan adopsi teknologi tersebut.

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan, seperti kemampuan menyusun anggaran, melakukan pencatatan transaksi secara sistematis, hingga memahami laporan keuangan seperti laba-rugi, sangat memengaruhi efektivitas penerapan digitalisasi. UMKM yang memiliki pemahaman dasar tentang akuntansi dan keuangan lebih mampu mengadopsi teknologi digital secara maksimal dibandingkan yang tidak memiliki pemahaman tersebut. Studi sebelumnya mengemukakan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan berdampak positif terhadap keberlangsungan usaha melalui peningkatan inklusi keuangan (Suardana et al., 2024). Penelitian lain juga membuktikan bahwa financial technology mampu menjadi variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan (Dhermawan et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh (Syahrani & Pradesa, 2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan produk fintech, yang berarti semakin tinggi kemampuan pengelolaan keuangan, semakin besar pula peluang peningkatan kualitas hidup mereka.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Izzati et al., 2025) menemukan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, terutama melalui pengelolaan keuangan yang lebih sistematis, akurat, dan efisien. Hal ini membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi, mengelola arus kas, dan membuat keputusan bisnis dengan lebih tepat. Penelitian yang dilakukan oleh (Klaudia, 2024) mengenai peran digitalisasi keuangan dalam efisiensi operasional perusahaan memperkuat temuan tersebut, dengan menunjukkan bahwa digitalisasi dapat mempercepat proses transaksi, mengurangi kesalahan pencatatan, dan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Di samping itu, penerapan digitalisasi secara menyeluruh terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi sumber daya perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2025) juga menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mutu informasi keuangan pada UMKM. Sementara itu, penelitian terkait pengaruh QRIS terhadap efisiensi operasional UMKM di era transformasi digital menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dapat mempercepat proses transaksi, mengurangi biaya pengelolaan uang tunai, dan mempermudah sistem pengelolaan keuangan (Khairani et al., 2025). Penelitian lain menyatakan bahwa pemahaman finansial, akses terhadap layanan keuangan, dan penerapan digitalisasi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi keuangan UMKM melalui penguatan pengelolaan keuangan, kemudahan akses modal, dan keberlanjutan usaha (Noor & Ahmadi, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak digitalisasi keuangan terhadap efisiensi operasional UMKM di sektor kuliner, dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga memiliki relevansi praktis, karena dapat memberikan panduan bagi pemerintah, penyedia layanan digital, dan lembaga pelatihan dalam menyusun strategi peningkatan kapasitas UMKM guna menghadapi tantangan di era digital.

## LANDASAN TEORI

### Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan cerminan dari seberapa baik suatu organisasi memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif guna menghasilkan output tertinggi dengan pengeluaran biaya serendah mungkin (Pindyck & Rubinfeld, 2013). Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), efisiensi operasional menjadi aspek penting yang memengaruhi daya saing dan keberlanjutan usaha, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi dan perkembangan teknologi. Efisiensi operasional UMKM dapat dicapai melalui penerapan manajemen usaha yang baik, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan keterampilan sumber daya manusia (Tambunan, 2012). Sementara itu, studi dari (Indonesia, 2020) menekankan bahwa digitalisasi, termasuk dalam aspek keuangan dan pemasaran, mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM dengan cara mempercepat proses bisnis, mengurangi biaya transaksi, dan memperluas akses pasar.

Lebih lanjut, menurut (Rahayu & Day, 2017), efisiensi operasional UMKM juga sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang memungkinkan proses bisnis berjalan lebih cepat, transparan, dan terkontrol dengan baik. Efisiensi operasional dapat diukur dengan Produktivitas tenaga kerja (output dibandingkan input tenaga kerja), Pengelolaan biaya produksi (efisiensi dalam penggunaan bahan baku dan tenaga kerja), Penggunaan teknologi sederhana dan tepat guna dan Kemampuan menghasilkan *output* dalam waktu yang lebih singkat (Tambunan, 2012).

### Digitalisasi Keuangan

Digitalisasi merujuk pada pemanfaatan teknologi dengan tujuan untuk secara signifikan meningkatkan jangkauan dan kinerja organisasi (Westerman et al., 2011). Implementasi digitalisasi ditujukan untuk mentransformasi cara perusahaan berinteraksi dengan pelanggan, memperkuat proposisi nilai, serta mengoptimalkan proses internal. Fokus utama dari digitalisasi dalam perusahaan adalah penyederhanaan dan pengelolaan proses yang kompleks. Untuk mendukung hal tersebut, perusahaan mengintegrasikan teknologi mutakhir yang mampu beroperasi secara real-time dan merekrut tenaga kerja dengan latar belakang kompetensi yang beragam guna memastikan kesiapan dalam menghadapi era digital (Lichtblau et al., 2015).

Perkembangan digital di sektor keuangan telah menjadi elemen penting dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Integrasi teknologi digital dalam sistem keuangan memungkinkan percepatan pemrosesan informasi serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang biasa ditemukan dalam pencatatan manual (Hauer & Naumann, 2021). Melalui otomatisasi berbagai aktivitas keuangan, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan, dan pengelolaan anggaran, perusahaan dapat meminimalkan risiko ketidaktepatan data. Selain itu, digitalisasi juga mampu mempercepat penyelesaian tugas, sehingga secara keseluruhan memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas kerja. Adapun indikator digitalisasi keuangan mencakup Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*), serta Persepsi Kredibilitas (*Perceived Credibility*) (Riska, 2019).

### Literasi Keuangan

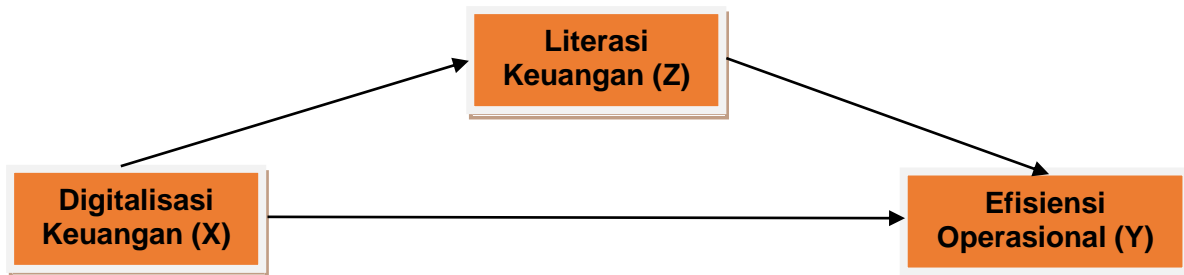
Literasi keuangan merujuk pada pemahaman terhadap berbagai konsep keuangan, yang meliputi pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, kemampuan mengelola keuangan, pemahaman mengenai penggunaan kredit dan uang, serta wawasan tentang tabungan, investasi, dan risiko keuangan (Ulfatun, 2016). Literasi keuangan merupakan kemampuan individu atau pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi keuangan menjadi aspek penting yang memengaruhi pengelolaan keuangan usaha, termasuk pengeluaran, tabungan, investasi, dan pemanfaatan akses kredit.

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya berdasarkan pemahaman yang dimiliki mengenai konsep keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga dipandang sebagai bagian dari modal manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu. Pengetahuan dan pemahaman seseorang dalam mengatur keuangan pribadi

memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan taraf hidupnya (Ponikvar, 2017). Peningkatan literasi keuangan pada UMKM dapat membantu pemilik usaha membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, menghindari kesalahan dalam pengelolaan kas, serta memperbesar peluang keberlanjutan usaha. Menurut (*OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*, 2016), Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan turut berkontribusi signifikan dalam mempermudah pelaku UMKM mengakses berbagai produk dan layanan keuangan formal, seperti layanan perbankan dan teknologi finansial (*fintech*), yang pada akhirnya mendorong perkembangan usaha secara menyeluruh. Untuk mengukur tingkat literasi keuangan, digunakan beberapa indikator utama, yaitu pengetahuan tentang keuangan, perilaku dalam mengelola keuangan, serta sikap terhadap pengambilan keputusan keuangan (OECD, 2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan asosiatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi keterkaitan antara dua atau lebih variabel yang menjadi fokus kajian. Di samping itu, digunakan pula pendekatan asosiatif kausal guna menguraikan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (sebagai faktor yang memengaruhi), variabel dependen (sebagai hasil yang dipengaruhi), dan variabel mediasi yang berperan sebagai penghubung keduanya. Hubungan kausal tersebut digambarkan melalui model penelitian berikut:



Gambar 1. Model Analisis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku UMKM sektor kuliner yang berlokasi di Kabupaten Musi Rawas, dengan jumlah populasi sekaligus sampel sebanyak 82 unit usaha. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada pelaku UMKM di sektor kuliner. Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan informasi di mana responden diminta untuk menjawab sejumlah pertanyaan atau pernyataan, lalu mengembalikannya kepada peneliti setelah seluruhnya diisi dengan lengkap (Creswell, 2018).

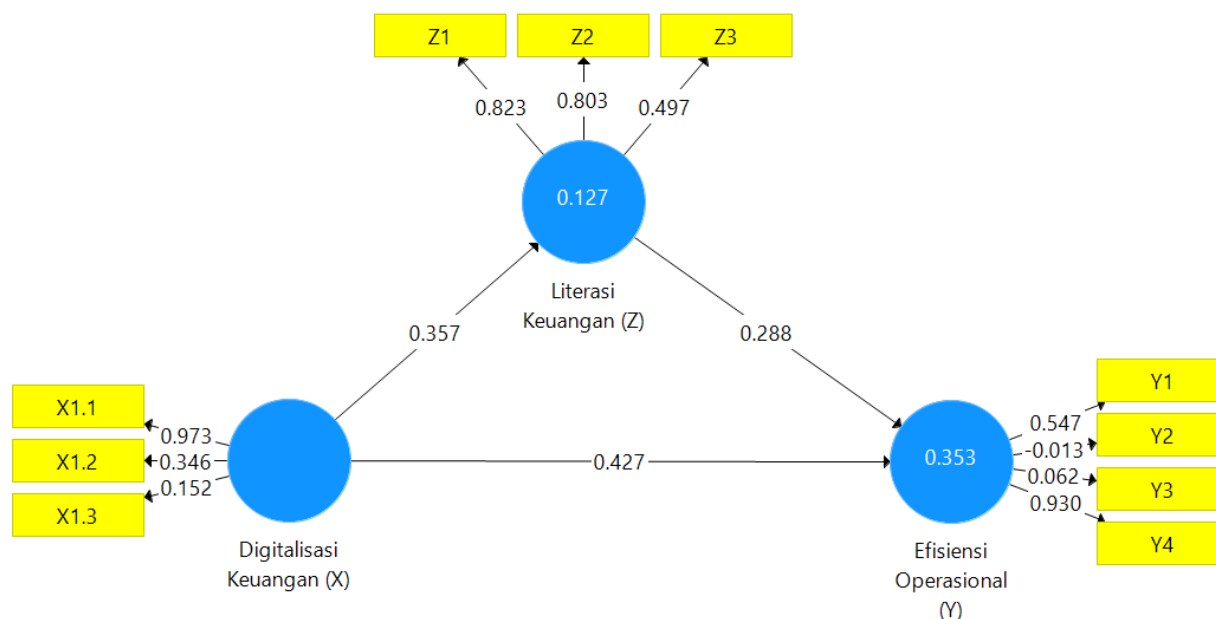
roses analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak Smart PLS versi 3.0. Teknik analisis data yang diterapkan mencakup tiga tahap utama, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*), serta analisis jalur (*path analysis*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Evaluasi Measuremen (*Outer Model*)

Uji outer model bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas hubungan antara indikator-indikator dengan variabel laten. Proses ini dianalisis melalui metode PLS Algorithm. Model pengukuran yang dimanfaatkan untuk menguji validitas dan reliabilitas dalam konteks Structural Equation Modeling ditampilkan pada ilustrasi berikut:



**Gambar 2. Hasil analisis PLS Alghorthm**

Dalam menilai convergent validity, uji reliabilitas item individual dilakukan dengan memperhatikan nilai standardized loading factor. Nilai ini menunjukkan seberapa kuat hubungan antara masing-masing indikator dengan konstruk yang diukur. Proses evaluasi pada Outer Model mencakup beberapa aspek berikut:

#### **Convergent Validity**

Validitas konvergen pada model pengukuran dengan indikator reflektif dapat diidentifikasi melalui tingkat korelasi antara skor masing-masing indikator dengan skor konstruk yang diwakilinya. Penilaian convergent validity dilakukan dengan mengacu pada nilai outer loading yang idealnya lebih besar dari 0,5. Tabel di bawah ini menyajikan hasil perhitungan outer loading untuk seluruh indikator yang merepresentasikan konstruk dalam penelitian ini. Nilai korelasi yang melebihi angka 0,7 menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki tingkat validitas yang memadai terhadap konstraknya.

Tabel 1. Hasil Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Efisiensi Operasional (Y)	Y1	0,825	Valid
	Y2	0,723	Valid
	Y3	0,871	Valid
	Y4	0,794	Valid
Digitalisasi Keuangan (X)	X1	0,865	Valid
	X2	0,725	Valid
	X3	0,882	Valid
Literasi Keuangan (Z)	Z1	0,887	Valid
	Z2	0,764	Valid
	Z3	0,784	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS Tahun 2025

Hasil pengujian model pengukuran dengan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) menunjukkan bahwa seluruh indikator pada setiap konstruk memiliki nilai *outer loading* yang melebihi 0,70. Temuan ini mengindikasikan bahwa semua indikator memberikan kontribusi yang memadai dalam merepresentasikan variabel laten yang dimaksud, sehingga dapat dinyatakan valid dan layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

#### **Discriminant Validity**

Discriminant validity dinilai melalui *cross loading*, yaitu korelasi antara konstruk dengan indikatornya dibandingkan dengan indikator konstruk lain. Validitas diskriminan dianggap baik jika indikator lebih kuat

terkait dengan konstraknya sendiri. Hasil cross loading dari pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.0 disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2 Nilai Cross Loading**

Indikator	Efisiensi Operasional (Y)	Digitalisasi Keuangan (X)	Literasi Keuangan (Z)
Y1	<b>0,625</b>	0,313	0,444
Y2	<b>0,720</b>	0,544	0,564
Y3	<b>0,670</b>	0,575	0,464
Y4	<b>0,694</b>	0,411	0,653
X1	0,430	<b>0,865</b>	0,321
X2	0,191	<b>0,725</b>	0,138
X3	0,474	<b>0,882</b>	0,243
Z1	0,488	0,176	<b>0,687</b>
Z2	0,540	0,333	<b>0,764</b>
Z3	0,509	0,302	<b>0,784</b>

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS Tahun 2025

Berdasarkan hasil perhitungan cross loading pada tabel di atas, terlihat bahwa korelasi antara masing-masing konstruk dan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator dari konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk atau variabel laten telah memenuhi kriteria discriminant validity yang baik, di mana setiap indikator lebih kuat merepresentasikan konstraknya sendiri dibandingkan konstruk lainnya.

#### **Average Variance Extracted (AVE)**

Selain menguji validitas diskriminan, analisis juga dilakukan terhadap validitas konvergen dengan menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu konstruk dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai AVE-nya melebihi 0,70 dan lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE untuk masing-masing konstruk ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 3 Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Efisiensi Operasional (Y)	0,743
Digitalisasi Keuangan (X)	0,721
Literasi Keuangan (Z)	0,897

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS Tahun 2025

Hasil output dari SmartPLS menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE yang lebih besar dari 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi syarat validitas konvergen dengan baik. Setelah nilai akar kuadrat dari AVE untuk tiap konstruk diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan korelasi antar konstruk dalam model. Perbandingan antara akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4 Nilai Korelasi Antar Konstrak Dengan Nilai Akar Kuadrat AVE**

Variabel	Efisiensi Operasional (Y)	Digitalisasi Keuangan (X)	Literasi Keuangan (Z)
Efisiensi Operasional (Y)	0,802		
Digitalisasi Keuangan (X)	0,328	0,706	
Literasi Keuangan (Z)	0,490	0,711	0,752

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS Tahun 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian telah memenuhi syarat validitas diskriminan secara memadai.

#### **Composite Reliability**

Selain melalui pengujian validitas konvergen dan diskriminan, evaluasi outer model juga dilakukan dengan mengukur tingkat reliabilitas konstruk atau variabel laten menggunakan nilai composite reliability.

Suatu konstruk dianggap reliabel apabila nilai composite reliability-nya melebihi 0,7. Nilai ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki konsistensi internal yang baik. Hasil perhitungan composite reliability dari output SmartPLS ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 5 Composite Reliability**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Efisiensi Operasional (Y)	0,960	0,951	Reliabel
Digitalisasi Keuangan (X)	0,976	0,975	Reliabel
Literasi Keuangan (Z)	0,955	0,963	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS Tahun 2025

Berdasarkan pada tabel di atas, seluruh variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa semua item pada variabel Efisiensi Operasional, Digitalisasi Keuangan dan Literasi Keuangan memenuhi syarat reliabilitas. Dengan demikian, hasil evaluasi outer model telah memenuhi standar yang ditetapkan dan dapat dinyatakan valid serta reliabel.

### Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model yang dianalisis memenuhi kriteria validitas diskriminan, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural (*inner model*). Penilaian *inner model* dilakukan dengan melihat hubungan antar variabel laten, yang dianalisis melalui nilai R-Square, estimasi koefisien jalur (*path coefficient*), serta tingkat signifikansinya. Nilai R-Square dari model yang diteliti dapat dilihat pada hasil perhitungan berikut:

**Tabel 6 Nilai R-Square**

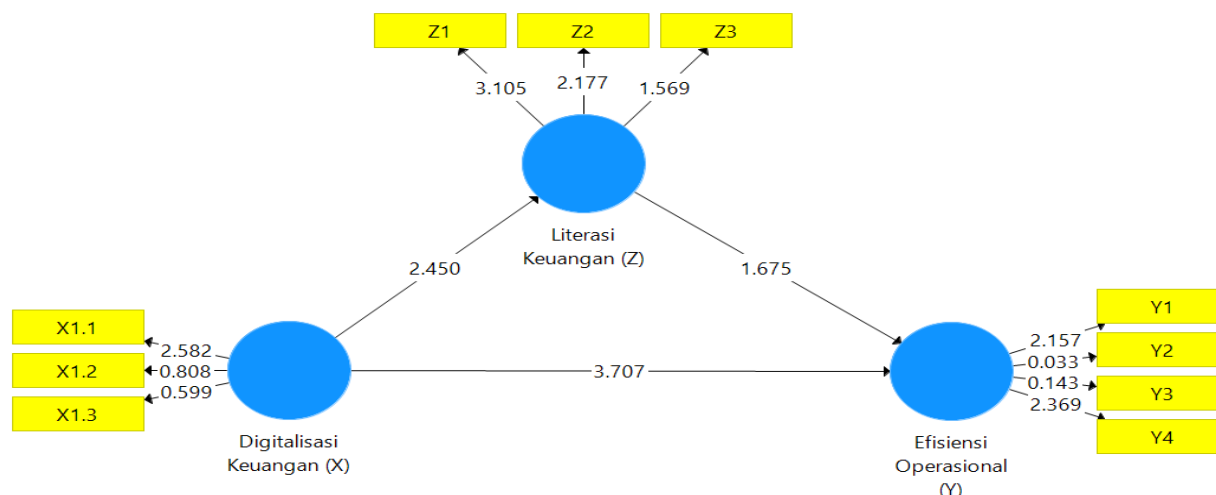
Variabel	R Square	R Square Adjusted
Efisiensi Operasional (Y)	0,812	0,681
Literasi Keuangan (Z)	0,882	0,354

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS Tahun 2025

Berdasarkan pada Tabel 6, nilai R-square mengindikasikan bahwa digitalisasi keuangan mampu menjelaskan sebesar 81,2% variasi yang terjadi pada konstruk efisiensi operasional, sementara 18,8% sisanya berasal dari pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selain itu, digitalisasi keuangan juga memberikan kontribusi sebesar 88,2% terhadap perubahan pada konstruk literasi keuangan, dengan sisa 11,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

### Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Berdasarkan hasil analisis data, temuan yang diperoleh dimanfaatkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai T-Statistics dan P-Values, di mana hipotesis dianggap signifikan dan diterima jika nilai T-Statistics melebihi nilai t-tabel dan P-Values berada di bawah 0,05. Tahapan ini dilakukan dengan teknik bootstrapping, seperti yang ditampilkan pada Gambar 3, yang sekaligus berfungsi untuk mengatasi kemungkinan adanya masalah ketidaknormalan dalam data.



**Gambar 3 Hasil PLS Bootstrapping**

Gambar 3 menunjukkan hasil *bootstrapping* yang digunakan untuk mengurangi ketidaknormalan data. Uji hipotesis bertujuan mengukur pengaruh antar variabel, dengan melihat nilai signifikansi dan p-value pada Tabel Path Coefficients. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesisi (*Path Coefficient*)

Hipotesis	T Statistics	P Values	Keterangan
Digitalisasi Keuangan (X) -> Efisiensi Operasional (Y)	3,707	0,000	H1 Diterima
Digitalisasi Keuangan (X) -> Literasi Keuangan (Z)	4,450	0,015	H2 Diterima
Digitalisasi Keuangan (X) -> Literasi Keuangan (Z) -> Efisiensi Operasional (Y)	4,381	0,008	H3 Diterima

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian data, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh terhadap efisiensi operasional menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, atau di bawah ambang batas 5%. Selain itu, nilai original sample yang positif memperkuat hasil tersebut, sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima.

Selanjutnya, pada hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh digitalisasi keuangan terhadap literasi keuangan, diperoleh nilai p-value sebesar 0,015, yang juga berada di bawah tingkat signifikansi 5%. Dengan nilai original sample yang bernilai positif, maka hipotesis kedua diterima.

Adapun untuk hipotesis ketiga, yang menguji pengaruh digitalisasi keuangan terhadap efisiensi operasional melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi, menghasilkan nilai p-value sebesar 0,008. Karena nilai ini di bawah 5% dan original sample menunjukkan hasil positif, maka hipotesis ketiga diterima.

## Pembahasan

### Digitalisasi Keuangan Terhadap Efisiensi Operasional

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM sektor kuliner di Kabupaten Musi Rawas, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan koefisien yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan digitalisasi keuangan oleh pelaku UMKM, maka semakin efisien pula proses operasional yang dilakukan dalam kegiatan usaha mereka. Artinya, penggunaan teknologi dalam sistem keuangan memberikan kemudahan, kecepatan, serta ketepatan dalam pengelolaan transaksi dan keuangan, sehingga mendukung produktivitas dan efektivitas usaha. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Digitalisasi keuangan pada UMKM kuliner mencakup penggunaan berbagai teknologi seperti QRIS, mobile banking, e-wallet (dompet digital), hingga aplikasi pembukuan digital yang terintegrasi. Teknologi-teknologi ini mempermudah pelaku usaha dalam mencatat dan memonitor arus kas, mempercepat transaksi penjualan, menghindari penggunaan uang tunai secara berlebihan, dan meminimalisir kesalahan pencatatan manual. Dengan sistem keuangan yang lebih tertata dan efisien, pelaku UMKM dapat lebih fokus pada pengembangan usaha dan pelayanan terhadap pelanggan.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Teori Efisiensi Operasional, yang menyatakan bahwa efisiensi dapat dicapai ketika suatu organisasi mampu menggunakan sumber dayanya dengan optimal untuk mencapai output maksimal (Robbins et al., 2018). Dalam hal ini, digitalisasi keuangan menjadi alat bantu strategis yang mempercepat proses transaksi, mengurangi biaya administrasi, serta meningkatkan akurasi pencatatan. Selain itu, *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) juga mendukung temuan ini, di mana penerimaan teknologi oleh pelaku usaha dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaannya. UMKM yang menyadari manfaat praktis dari digitalisasi keuangan cenderung akan menggunakannya secara rutin, sehingga menghasilkan peningkatan efisiensi operasional.

Temuan dalam penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa hasil studi sebelumnya. Misalnya, penelitian (Fitriani & Nurcahyo, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM secara nyata meningkatkan efisiensi transaksi dan mempercepat proses pelayanan, terutama di sektor makanan dan minuman. Selanjutnya, (Ramadhani & Rachmawati, D., & Pratama, 2022) juga menemukan bahwa penerapan QRIS di kalangan UMKM mendorong efisiensi operasional melalui pengurangan biaya transaksi dan kecepatan proses pembayaran. Penelitian oleh (Sari & Hidayati, 2020) pun menegaskan bahwa digitalisasi keuangan membantu mengoptimalkan pengelolaan

keuangan dan mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan keuangan, yang sangat relevan bagi usaha kuliner dengan frekuensi transaksi harian yang tinggi.

## Digitalisasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan UMKM sektor kuliner di Kabupaten Musi Rawas, dengan nilai p-value sebesar 0,015 ( $< 0,05$ ) dan koefisien yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan digitalisasi keuangan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pengelolaan keuangan usaha. Digitalisasi mendorong pelaku UMKM untuk lebih mengenal konsep-konsep dasar keuangan, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta perencanaan dan evaluasi keuangan, yang sebelumnya belum banyak dipahami secara formal. Dengan menggunakan teknologi keuangan digital seperti QRIS, mobile banking, dan aplikasi pembukuan, pelaku usaha terbiasa membaca laporan, memahami alur keuangan, dan membuat keputusan finansial yang lebih rasional.

Digitalisasi keuangan telah membawa dampak signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM, khususnya di sektor kuliner di Kabupaten Musi Rawas. Dalam era transformasi digital, pelaku usaha tidak hanya dituntut untuk menggunakan teknologi keuangan seperti aplikasi dompet digital, QRIS, atau mobile banking, tetapi juga dituntut untuk memahami cara kerja, manfaat, serta risiko dari teknologi tersebut. Dengan kata lain, penggunaan teknologi keuangan secara langsung memaksa pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai aspek keuangan, baik terkait manajemen transaksi, pencatatan keuangan, hingga pengambilan keputusan finansial.

Teori yang mendasari hubungan ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh (Davis, 1989), di mana persepsi kemudahan dan kebermanfaatannya teknologi mendorong adopsi serta pemahaman pengguna terhadap teknologi tersebut. Dalam konteks ini, semakin tinggi tingkat penggunaan digitalisasi keuangan, maka semakin besar pula potensi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangannya, baik secara konseptual maupun praktis.

Hasil penelitian terdahulu juga memperkuat hubungan ini. Penelitian oleh (Sari & Hidayati, 2020) menunjukkan bahwa adopsi teknologi keuangan berbasis digital mendorong peningkatan pengetahuan pelaku UMKM tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, penelitian (Fitriani & Nurcahyo, 2021) menemukan bahwa pelaku UMKM yang aktif menggunakan aplikasi keuangan digital memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dalam mengelola arus kas dan pencatatan keuangan harian.

Di Kabupaten Musi Rawas, fenomena ini mulai terlihat dengan adanya peningkatan jumlah UMKM sektor kuliner yang menggunakan QRIS dan aplikasi pembukuan digital, terutama setelah adanya dorongan dari pemerintah daerah dan lembaga keuangan untuk memperluas inklusi keuangan. Secara tidak langsung, proses digitalisasi tersebut memperkaya wawasan keuangan pelaku usaha, sehingga mampu mengambil keputusan bisnis yang lebih rasional dan terukur.

## Digitalisasi Keuangan Melalui Literasi Keuangan Terhadap Efisiensi Operasional

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa digitalisasi keuangan melalui literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM sektor kuliner di Kabupaten Musi Rawas, dengan nilai p-value sebesar 0,008 ( $< 0,05$ ) dan koefisien yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memediasi hubungan antara penggunaan digitalisasi keuangan dan efisiensi operasional. Artinya, pemanfaatan teknologi keuangan digital yang optimal tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu memanfaatkan aplikasi dan platform digital secara efektif, seperti pencatatan keuangan otomatis, transaksi nontunai, serta analisis keuangan usaha, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dalam operasional harian mereka.

Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih cakap dalam menggunakan berbagai aplikasi keuangan digital, seperti pencatatan transaksi otomatis, sistem pembayaran nontunai, hingga pelaporan keuangan berbasis teknologi. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjalankan aktivitas operasional dengan lebih cepat, tepat, dan efisien, karena proses keuangan dapat dilakukan secara real-time, transparan, dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi katalisator dalam mengubah digitalisasi keuangan dari sekadar alat bantu menjadi strategi manajerial yang mendorong peningkatan efisiensi secara menyeluruh.

Dengan adanya literasi keuangan, UMKM dapat menghindari kesalahan dalam pengelolaan kas, mempercepat proses pencatatan transaksi, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya melalui pemantauan keuangan yang lebih terstruktur. Hal ini selaras dengan pendapat (Huston, 2010) bahwa literasi keuangan merupakan fondasi dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional dan efisien. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Widiyanti & Astika, 2021) juga mendukung temuan ini, di mana literasi keuangan terbukti mampu meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi keuangan dan

mendukung efisiensi kegiatan operasional usaha kecil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan digitalisasi keuangan dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan para pelaku usahanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Digitalisasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM sektor kuliner di Kabupaten Musi Rawas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan teknologi digital dalam sistem keuangan, maka semakin efisien pula proses operasional UMKM, terutama dalam hal pengelolaan transaksi, pencatatan, dan analisis keuangan.
2. Literasi keuangan berperan penting dalam memperkuat pemanfaatan digitalisasi keuangan. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik mampu memahami dan mengelola teknologi keuangan digital dengan lebih efektif dan efisien, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi operasional.
3. Digitalisasi keuangan melalui literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi operasional UMKM. Artinya, literasi keuangan menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara digitalisasi keuangan dan efisiensi operasional. Pemahaman yang baik terhadap konsep keuangan mendukung keberhasilan transformasi digital dalam kegiatan usaha.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pelatihan literasi keuangan berbasis digital secara berkala diberikan kepada pelaku UMKM sektor kuliner, terutama yang belum terbiasa dengan teknologi keuangan, agar mereka dapat memahami dan memanfaatkan digitalisasi secara optimal.
2. Pemerintah daerah dan instansi terkait, seperti Dinas Koperasi dan UKM serta lembaga keuangan digital, perlu menjalin kerja sama dalam menyediakan platform edukatif dan pendampingan teknis yang mudah diakses oleh pelaku UMKM, khususnya di wilayah Kabupaten Musi Rawas.
3. Pelaku UMKM perlu membangun kesadaran dan kemauan belajar dalam mengelola keuangan secara digital, karena pemahaman yang kuat akan meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi digital, sehingga efisiensi operasional lebih mudah tercapai.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor usaha atau lokasi penelitian, serta mempertimbangkan faktor lain seperti kesiapan infrastruktur digital dan dukungan kebijakan, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak digitalisasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aifuwa, H. O. (2020). Sustainability reporting and firm performance in developing climes: A review of literature. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 9–29.
- Asyik, N. F., Patuh, M., Triyonowati, T., Respatia, W., & Nur Laily, N. L. (2022). Aplikasi Digital Pengelolaan Keuangan, Sarana Meningkatkan Penjualan UMKM Makanan Minuman Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 2(3), 103–107.
- Bygren, K. (2016). *The Digitalization Impact on Accounting Firms Business Models*.
- Creswell, J. . (2018). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3). <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dhermawan, I., Anugraini, M., Khusnah, H., & Muttaqin, N. (2025). Efek Mediasi Penggunaan Financial Technology Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kabupaten Gresik. *Accounting and Management Journal*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.33086/amj.v8i2.6632>
- Fitriani, A., & Nurcahyo, B. (2021). Pengaruh Sistem Pembayaran Digital terhadap Efisiensi Operasional
- 534** | Rozie Meidy, Siti Fatimatul Khasanah ; *The Influence Of Financial Digitalization On The Operational Efficiency Of ...*

UMKM Sektor Kuliner. *Urnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 6(2), 112–120.

- Gulin, D., Hladika, M., & Valenta, I. (2019). Digitalization and the Challenges for the Accounting Profession. *ENTRENOVA-ENTerprise REsearch InNOVAtion*, 5(1), 428–437.
- Hauer, S., & Naumann, K. (2021). The impact of financial digitalization on operational efficiency in businesses. *Journal of Financial Technology*, 10(1), 45–59.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(22), 296–316.
- Indonesia, B. (2020). *Laporan Survei UMKM dan Digitalisasi*.
- Izzati, N., Tri Astuti Kurnia Ningsih, H., Khairani Lubis, F., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2025). Pengaruh Implementasi Aplikasi Keuangan Berbasis Digital Terhadap Optimalisasi Kinerja Umkm Di Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis E-ISSN*, 6(1).
- Julianto, I., Wiguna, I., & Yasa, I. (2022). Analysis of the digitalization of accounting information systems in supporting the sustainability of MSMEs during the pandemic (Study on MSMEs in Buleleng Regency). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(4), 1277–1284.
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabean, W. N., & Manihuruk, O. J. G. (2025). Pengaruh QRIS terhadap Efisiensi Operasional UMKM pada Era Transformasi Digital: Study Literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 6764–6774.
- Klaudia, S. (2024). Integrasi Digitalisasi Keuangan Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9(2), 224–232. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/907>
- Kumar, K. (2018). Impact of Digitalization in Finance & Accounting. *Journal of Accounting, Finance & Marketing Technology*, 2(2), 1–9.
- Lestari, M. D., Prayoga, Y., & Ritonga, M. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Rantauprapat JURNAL MEDIA INFORMATIKA [ JUMIN ]. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*, 6(3), 2029–2036.
- Lichtblau, K., Stich, V., Bertenrath, R., Blum, M., Bleider, M., Millack, A., Schmitt, K., Schmitz, E., & Schröter, M. (2015). IMPULS– Industrie 4.0 Readiness. *VDMA's IMPULS-Foundation, Aachen*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Matemane, M. R. (2018). Saving for Tomorrow: Does the Level of Financial Literacy in the South African Working Class Matter? *Southern African Business Review*, 2.
- Menne, F., Surya, B., Yusuf, M., & Ruslan, M. (2022). Inovasi Digitalisasi Ekonomi Dan Literasi Keuangan: Menuju Kebangkitan Ekonomi Syariah Dan Peningkatan Kinerja Keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1).
- Noor, Lady, & Ahmadi, M. A. (2025). Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Dukungan Teknologiterhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Karanganyar. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3.
- OECD. (2016). Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy. *INFE*.
- OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies, (2016).
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2013). *Microeconomics (8th ed.)*. Pearson Education Inc.
- Pinnarwan, D. (2020). *SAK EMKM, Literasi Akuntansi untuk UMKM Indonesia*. SAK EMKM, Literasi Akuntansi untuk UMKM Indonesia.
- Ponikvar. (2017). *Isomidinova dan Singh: Literasi keuangan Masyarakat*.
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). Determinant Factors of E-commerce Adoption by SMEs in Developing Country: Evidence from Indonesia. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 195, 142–150.
- Ramadhani, M., & Rachmawati, D., & Pratama, A. (2022). QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital dan Dampaknya Terhadap Efisiensi UMKM. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi UMKM*, 4(1), 89–96.
- Riska. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kredibilitas terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran Digital. *Repository UINSU*. [https://repository.uinsu.ac.id/19963/3/BAB II anggi.pdf](https://repository.uinsu.ac.id/19963/3/BAB%20II%20anggi.pdf)
- Robbins, Stephen, P., & Coulter, M. (2018). *Management (Kesepuluh)*. Pearson Education Limited.
- Sari, M., & Hidayati, T. (2020). Digitalisasi Keuangan dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM di Era

- Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 55–64.
- Savić, B., & Pavlović, V. (2023). *Impact of Digitalization on the Accounting Profession. In Digital Transformation of the Financial Industry. Approaches and Applications.*
- Suardana, K. Y., Purnamawati, I. G. A., & Werastuti, D. N. S. (2024). Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 250–267. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i2.86431>
- Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2985>
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. LP3ES.
- Ulfatun, et al. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012-2014. *Jurnal Pelita*, IX(2), 36–47.
- Westerman, G., Calmédjane, C., Bonnet, D., Ferraris, P., & McAfee, A. (2011). *Digital Transformation: A Roadmap for Billion-Dollar Organizations. MIT Center for Digital Business and Capgemini Consulting*, 1.
- Widiyanti, N. L., & Astika, I. B. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Efisiensi Operasional UMKM dengan Pemanfaatan Teknologi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 112–123.
- Yuniarta, G. A., & Purnamawati, G. A. (2020). Manajemen Literasi Keuangan Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Bagi UMKM. *Proceeding Senadimas Undiksha 2020*, 1274–1280.